

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KOSMETIK DENGAN PERILAKU
PEMILIHAN KOSMETIK PADA SISWA SMK N 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Diploma
Empat (D4) Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RESTI APRYANI SYAFRI

2008/06542

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

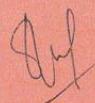
HUBUNGAN PENGETAHUAN KOSMETIK DENGAN PERILAKU
PEMILIHAN KOSMETIK PADA SISWA SMK N 6 PADANG

Nama : Resti Apryani Syafri
Bp/Nim : 2008/06542
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusus : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 06 Februari 2014

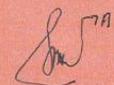
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



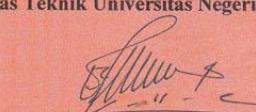
Dra. Liswari Yusuf, M.Pd
NIP. 19490419 197703 2 001

Pembimbing II,



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19741201 200812 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

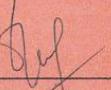
HUBUNGAN PENGETAHUAN KOSMETIK DENGAN PERILAKU PEMILIHAN KOSMETIK PADA SISWA SMK N 6 PADANG

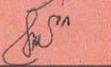
Nama : Resti Apryani Syafri
Bp/Nim : 2008/06542
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Negeri Padang

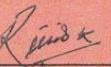
Padang, 06 Februari 2014

Tim Penguji

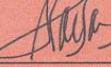
Tanda Tangan

Ketua : Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd 1. 

Sekretaris : Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T 2. 

Anggota : Dra. Rostamailis, M.Pd 3. 

Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd 4. 

Anggota : Dra. Hayatunnufus, M.Pd 5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resti Apryani Syafri

NIM/TM : 06542/2008

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

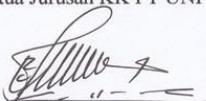
HUBUNGAN PENGETAHUAN KOSMETIK DENGAN PERILAKU PEMILIHAN KOSMETIK PADA SISWA SMK N 6 PADANG.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain.

Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP


Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Resti Apryani Syafri
Nim/Bp. 06542/2008

ABSTRAK

Resti Apryani Syafri, 06542/2008: Hubungan Pengetahuan Kosmetik Dengan Perilaku Pemilihan Kosmetik Pada Siswa SMK N 6 Padang

Sebelum memilih suatu produk kosmetik terlebih dahulu harus memperhatikan jenis kulit. Hal ini perlu dilakukan karena tidak setiap kosmetik sesuai dengan jenis kulit. Penggunaan kosmetik yang tidak sesuai jenis kulit dapat mengakibatkan gangguan pada kulit, seperti timbul jerawat, kulit menjadi gatal-gatal dan kulit menjadi kemerahan. Siswa yang telah mendapatkan pengetahuan kosmetik diharapkan bisa menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian ini untuk menggambarkan pengetahuan kosmetik dan perilaku pemilihan kosmetik siswa SMK N 6 Padang dalam memilih kosmetik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa jauh pengetahuan kosmetik siswa dan mendeskripsikan perilaku siswa dalam pemilihan kosmetik.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu menelusuri dan menjelaskan hubungan pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik, sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan Tata Kecantikan Kulit (TKK) SMK N 6 Padang yang berjumlah 54 orang. Sampel pada penelitian berjumlah 54 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk angket (kuesioner). Teknik analisis data yang dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat persentase pencapaian responden untuk masing-masing indikator yang diteliti, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa variabel pengetahuan kosmetik dengan indikator pengetahuan siswa tentang kosmetik sesuai jenis kulit berada pada kategori tinggi dengan persentase 82%. Pada variabel perilaku pemilihan kosmetik dengan persentase 63% berada pada kategori kurang baik, sedangkan pada indikator sikap siswa dalam pemilihan kosmetik sesuai jenis kulit dengan persentase 63% berada dalam kategori kurang baik dan indikator tindakan memilih kosmetik sesuai jenis kulit berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 64%. Hasil analisis korelasi pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik adalah 0,566 dan hasil uji keberartian korelasi adalah $29,364 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berhubungan dengan cukup berkorelasi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang begitu besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kosmetik dengan Perilaku Pemilihan Kosmetik pada Siswa SMK N 6 Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Diploma Empat (D4) dan memperoleh Sarjana Sains Terapan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Liswarti Yusuf,M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku Ketua Prodi Tata Rias dan Kecantikan
5. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dra. Yusmerita selaku Pembimbing Akademis.
7. Seluruh staf pengajar, tata usaha, serta teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
8. Bapak Ariswan, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 6 Padang.
9. Siswi SMK N 6 Padang yang telah membantu penulis dalam pengisian angket penelitian ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, abangku tersayang Ronny Syafri, kakakku tersayang Desmeria Syafri serta keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa, moral, material, semangat, serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
11. Buat teman-teman yang telah memberikan masukan dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan 2008 yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, semangat serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pengetahuan Siswa	8
2. Pengertian Kosmetik	10
3. Tujuan Penggunaan Kosmetik.....	11
4. Macam-macam Kosmetik.....	12
5. Manfaat Kosmetik	13
6. Pengetahuan Kosmetik	14

B. Perilaku Pemilihan Kosmetik	26
1. Pengertian Perilaku.....	26
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	33
1. Variabel Penelitian	33
2. Defenisi Operasional	34
D. Jenis Data dan Sumber Data	35
1. Jenis Data.....	35
2. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Uji Coba Instrumen	37
H. Analisis Uji Coba Instrumen.....	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Daya Pembeda	40
3. Uji Reliabilitas.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43

1. Analisis Deskriptif.....	43
2. Uji Persyaratan Analisis	44
3. Uji Hipotesis.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
B. Deskripsi Data.....	48
1. Pengetahuan Kosmetik Siswa.....	48
2. Perilaku Pemilihan Kosmetik.....	50
3. Hubungan Pengetahuan Kosmetik Dengan Perilaku Pemilihan Kosmetik..	56
C. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA **65**

LAMPIRAN..... **68**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas X dan XI TKK SMK N 6 Padang.....	33
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 3. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen	40
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	42
Tabel 5. Skala Nilai Pengetahuan	44
Tabel 6. Skala Nilai Perilaku	44
Tabel 7. Interpretasi Nilai r	46
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Indikator Pengetahuan Siswa tentang Kosmetik	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Perilaku Pemilihan Kosmetik.....	51
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Indikator Sikap Siswa dalam Pemilihan Kosmetik	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Indikator Tindakan Siswa dalam Memilih Kosmetik	55
Tabel 12. Uji Korelasi Pengetahuan Kosmetik (X) dengan Perilaku Pemilihan ...	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Indikator Pengetahuan Siswa tentang Kosmetik Sesuai Jenis Kulit.....	50
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel Perilaku Pemilihan Kosmetik	52
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Indikator Sikap Siswa Dalam Pemilihan Kosmetik Sesuai Jenis Kulit	54
Gambar 5. Histogram Distribusi Jawaban Responden Pada Indikator Tindakan Siswa Dalam Memilih Kosmetik Sesuai Jenis Kulit	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....	68
Lampiran 2. Hasil Analisis Validitas Uji Coba Penelitian	78
Lampiran 3. Hasil Analisis Reliabilitas Uji Coba Penelitian	80
Lampiran 5. Statistik Variabel Pengetahuan dan Perilaku	81
Lampiran 6. Distribusi Jawaban Responden tentang Pengetahuan Kosmetik	83
Lampiran 7. Kartu Bebas Labor	84
Lampiran 8. Kartu Konsultasi	85
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman telah membawa perubahan terhadap kebutuhan setiap orang. Hal ini mengakibatkan semakin beragam dan meningkatnya kebutuhan yang digunakan oleh seseorang. Pada saat sekarang setiap orang bukan hanya memperhatikan kebutuhan sandang, pangan, papan saja, tetapi juga kebutuhan akan penampilan diri. Bagi mereka yang memiliki kegiatan di luar setiap hari, menjaga penampilan menjadi hal yang utama. Salah satu yang dapat menunjang penampilan adalah mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik.

Menggunakan kosmetik seseorang merasa lebih percaya diri dan terlihat cantik. “Kosmetika adalah bahan yang di poleskan, disemprotkan, atau digosokkan pada tubuh sehingga dapat memberikan kesegaran, kehalusan, kebersihan dan keharuman bagi pemakainya” (<http://www.principiabeauty.com>).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kosmetik adalah bahan yang digunakan pada tubuh yang dapat memberikan kehalusan dan kebersihan bagi pemakainya. Selain itu kosmetik dapat memberikan keharuman dan menambah daya tarik bagi pemakainya.

Pada masa sekarang kosmetik bukan saja menjadi kebutuhan wanita dewasa saja, tetapi para remaja juga mulai menggunakan kosmetik. Terutama bagi remaja yang telah duduk di bangku SMA (Sekolah Menengah Atas)

ataupun SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Menurut pendapat Dewi (2012:17) “ remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial”. Selain itu Dewi (2012:17) “Dan remaja juga merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika”.

Berdasarkan teori diatas dikatakan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi fisik, psikis, dan psikososial. Remaja juga masa perkembangan sikap yaitu perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika.

Siswa SMK N 6 Padang masuk dalam kategori usia remaja. Remaja mulai memperhatikan diri dalam berpakaian, gaya rambut, berdandan menggunakan kosmetik dan ingin selalu berpenampilan menarik, dengan tujuan agar dapat menarik perhatian orang lain terutama teman mereka yang sebaya. Remaja ini lebih mudah terpengaruh terhadap produk kosmetik yang ditawarkan oleh produsen. Sehingga siswa sekarang mulai membelanjakan uang mereka untuk membeli kosmetik.

Tidak semua kosmetik itu cocok dan aman untuk kulit wajah, apabila salah dalam memilih kosmetik, maka bisa menimbulkan jerawat atau pun alergi pada kulit. Adapun cara untuk memilih kosmetik yaitu:

“Ketahui dahulu jenis kulit, pilih jenis kosmetik yang lembut dan sedikit mengandung alkohol, lebih aman memilih produk kosmetik tanpa pewangi dan tidak mengandung bahan *allergen* (bahan yang bisa bikin alergi), gunakan riasan setipis mungkin, jangan simpan kosmetik terlalu lama, bila kulit sensitif lakukan tes kulit sebelum membeli kosmetika, dan hentikan pemakaian bila timbul reaksi kulit”(Anonymous, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sebelum memilih kosmetik sebaiknya harus mengetahui jenis kulit, lebih baik memilih kosmetik yang lembut dan lebih aman memilih kosmetik yang tidak mengandung bahan *allergen*. Bila memiliki kulit yang sensitif sebaiknya melakukan tes terhadap kosmetika yang akan dibeli.

Dalam menggunakan kosmetik siswa kurang memperhatikan jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit wajah mereka. Para siswa menggunakan kosmetik berdasarkan pengaruh dari teman-teman mereka. Siswa menggunakan jenis kosmetik yang sama walaupun mereka memiliki jenis kulit yang berbeda satu sama lainnya. Selain itu siswa sangat mudah tertarik dengan produk kosmetik yang menerangkan bahwa kegunaan kosmetik ini mampu membuat kulit mereka menjadi lebih cerah dan bersih. Maka dengan melihat hal itu para siswa langsung membeli kosmetik tersebut tanpa melihat apakah kosmetik itu sesuai atau tidak dengan kulit mereka.

Dalam memilih kosmetik siswa ini harus mengetahui terlebih dahulu jenis kulit wajah mereka, agar tidak menimbulkan kelainan-kelainan pada kulit wajah mereka. Menurut Garwati (2010:11) jenis kulit ada 5 yaitu:

“Jenis kulit normal mempunyai ciri-ciri kulit lembut, halus, dan segar, pori-pori tidak terlihat. Jenis kulit berminyak mempunyai ciri-ciri kulit berminyak, tampak berkilat, pori-pori terbuka lebar sehingga mudah timbul jerawat. Jenis kulit kering mempunyai ciri-ciri kulit

tipis, halus dan kusam, bersisik, mudah timbul keriput. Jenis kulit muka kombinasi mempunyai ciri-ciri dibagian tengah wajah yaitu dahi, hidung, dan dagu (area T) terlihat berminyak, pada bagian wajah lainnya kelihatan kering atau normal. Jenis kulit sensitif mempunyai ciri-ciri kulit mudah iritasi, sering gatal-gatal, kadang mudah terbakar, setelah dibasuh kulit terasa kering dan gatal pada bagian tertentu ”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa setiap kulit memiliki jenis yang berbeda, hal itu sangat mempengaruhi dalam memilih kosmetik. Setelah mengetahui jenis kulit, para siswa ini sebaiknya harus lebih teliti dan lebih paham mengenai kosmetik yang akan mereka gunakan.

Menurut Asokawati (2008:14) kulit berminyak pilih foundation yang berbentuk cair atau gel yang lebih ringan dan bebas kandungan minyak (*oil-free formula*). Selain itu Rostamailis (2005:55) mengatakan *foundation* atau alas bedak yang cocok dipakai untuk orang yang berjenis kulit kering adalah berbentuk liquid, namun tidak terbatas untuk semua jenis kulit dan alas bedak berbentuk cream, sangat cocok dipakai oleh orang yang berjenis kulit kering”.

Sebagaimana penjelasan di atas dapat diketahui bahwa alas bedak yang digunakan setiap jenis kulit itu berbeda. Pada kulit berminyak sebaiknya tidak menggunakan alas bedak yang berbentuk krim, karena kulit akan lebih terlihat berminyak. Bagi kulit kering sebaiknya menggunakan alas bedak berbentuk krim atau cair, karena dapat membuat kulit terlihat lembab.

Setiap jenis kulit wajah menggunakan kosmetik yang berbeda. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi kulit. Jika para siswa tidak memahami tentang kosmetik yang digunakan maka akan berdampak pada kulit wajah mereka, sehingga dapat merusak kulit dan

menimbulkan masalah pada kulit. Adapun dampak yang timbul pada kulit yakni iritasi pada kulit, kulit akan terasa gatal, dan akan timbul jerawat (<http://www.sobatcantik.com>).

Siswa SMK N 6 Padang jurusan Tata Kecantikan Kulit (TKK), telah mempelajari tentang kosmetika. Sehingga mereka diharapkan mampu memilih kosmetik berdasarkan jenis kulit mereka. Dengan adanya pengetahuan tersebut, siswa seharusnya mengikuti dan menerapkannya di kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMK N 6 Padang pada tanggal 6 Juni 2012, masih ada beberapa dari siswa yang menggunakan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit, siswa ini meniru teman mereka dalam menggunakan kosmetik. Para siswa ini menggunakan jenis produk kosmetik yang sama dengan temannya, walaupun mereka memiliki jenis kulit yang berbeda. Dampak dari pemilihan kosmetik yang salah mengakibatkan kulit menjadi gatal, kulit kemerahan, dan timbul jerawat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Kosmetik dengan Perilaku Pemilihan Kosmetik pada Siswa SMK N 6 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang memilih kosmetik tanpa memperhatikan jenis kulitnya.

2. Siswa telah mendapatkan pengetahuan kosmetik tetapi masih belum menerapkannya.
3. Siswa kurang teliti dalam memilih kosmetik.
4. Siswa mendapatkan pengaruh dari teman-teman mereka dalam memilih kosmetik.
5. Salah memilih kosmetik akan berdampak kulit menjadi gatal, kemerahan dan dapat menimbulkan jerawat.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Permasalahan yang diteliti dibatasi pada “Pengetahuan dan perilaku siswa SMK N 6 Padang jurusan Tata Kecantikan Kulit (TKK) dalam memilih kosmetika riasan wajah sesuai jenis kulit, yang meliputi pelembab, alas bedak, dan bedak”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari peneltian ini adalah:

1. Seberapa jauh pengetahuan kosmetik siswa SMK N 6 Padang?
2. Bagaimanakah perilaku pemilihan kosmetik siswa SMK N 6 Padang?
3. Bagaimanakah hubungan pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik siswa SMK N 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengetahuan siswa tentang pemilihan kosmetik.
2. Mendeskripsikan perilaku pemilihan kosmetik siswa SMK N 6 Padang
3. Melihat hubungan pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik siswa SMK N 6 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa SMK N 6 Padang, sebagai informasi dan masukan agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan kosmetik yang dimiliki dalam memilih kosmetik.
2. Bagi Guru SMK N 6 Padang diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang kosmetik.
3. Bagi Program studi (Prodi) D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kosmetik yang berhubungan dengan mata kuliah pengetahuan kosmetik
4. Bagi peneliti, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan dan menambah pengetahuan penulis dalam bidang metodologi penelitian.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan kajian dalam melakukan penelitian dalam bidang studi tata rias dan kecantikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pengetahuan Siswa

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2012:138). Menurut Kusrini (2006:23) menyatakan pengertian pengetahuan adalah kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan obyek dengan tepat dan mempresentasikannya dalam aksi yang dilakukan terhadap suatu obyek. Selain itu Gea (2005:143) mengatakan “pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya, secara langsung ataupun tak langsung”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan siswa adalah keseluruhan pemikiran dan pemahaman yang dimiliki siswa tentang suatu objek tertentu.

Lebih jauh Notoatmodjo (2012:138) menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu:

- a. *Tahu (know)*

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi yang *real*.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Seiring dengan hal di atas Kusrini (2006:23) juga menjelaskan pengetahuan dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- a. Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*) : pengetahuan prosedural lebih menekankan bagaimana melakukan sesuatu.
- b. Pengetahuan Deklaratif (*Declarative Knowledge*) : pengetahuan deklaratif menjawab pertanyaan apakah sesuatu bernilai salah atau benar.
- c. Pengetahuan Tacit (*Tacit Knowledge*) : pengetahuan tacit pengetahuan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat terlihat bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan, setiap tingkatan dapat melihat tingkat pengetahuan seseorang mengenai objek yang telah di pelajari. Dapat diketahui bahwa pengetahuan di klasifikasikan menjadi tiga yaitu, pengetahuan prosedural yang menekankan melakukan sesuatu, pengetahuan deklaratif pengetahuan yang bernilai salah atau benar, dan

pengetahuan tacit pengetahuan yang tidak dapat diungkapkan dengan bahasa.

2. Pengertian Kosmetik

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19 pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan (Tranggono 2007:3).

Istilah kosmetik berasal dari bahasa yunani yakni “kosmetikos” yang berarti “keahlian dalam menghias”. Berdasarkan asal katanya defenisi kosmetik menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam Rostamailis (2005:8) yakni: “Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada bahan atau bagian badan manusia dengan maksud membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat” .

Menurut Tranggono (2007:6) menyatakan defenisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/Menkes/Permenkes 1998 adalah sebagai berikut:

“Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampakan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit”.

Selanjutnya Surtiningsih (2005:1) mengatakan bahwa “kosmetik merupakan bahan yang dibuat khusus untuk mempercantik, memperbaiki, dan mengubah penampilan seseorang”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kosmetik adalah bahan yang digosokkan, dilekatkan, digunakan pada bagian badan manusia untuk dapat melindungi, membersihkan, memelihara, mengubah dan mempercantik penampilan seseorang, tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

3. Tujuan Penggunaan Kosmetik

Tujuan utama penggunaan kosmetik menurut Tranggano (2007:7) adalah:

- a. Untuk kebersihan pribadi.
- b. Meningkatkan daya tarik melalui *make up*.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan senang.
- d. Melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain.
- e. Mencegah penuaan

Lebih jauh Rostamailis (2005:9) mengatakan bahwa tujuan penggunaan kosmetik adalah:

- a. Melindungi kulit dari pengaruh-pengaruh luar yang merusak misalnya sinar matahari, perubahan cuaca, dan sebagainya.
- b. Mencegah lapisan terluar kulit dari kekeringan, terutama orang-orang yang tinggal di daerah yang iklimnya dingin seperti daerah pegunungan yang selalu lembab dan diselimuti awan.
- c. Mencegah kulit cepat kering dan berkeriput.
- d. Melekat diatas permukaan kulit untuk mengubah warna atau rona daerah kulit tertentu.
- e. Memperbaiki kondisi kulit.
- f. Menjaga kulit tetap remaja (kencang).
- g. Mengubah rupa/penampilan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan kosmetik adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri, menambah daya tarik, mengubah rupa/penampilan, memperbaiki kondisi kulit, serta menjaga kulit tetap kencang.

4. Macam-Macam Kosmetik

Berkaitan dengan teori kosmetik diatas, menurut Rostamailis (2005:37) kosmetik dibagi atas dua yaitu kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif atau riasan.“Kosmetik perawatan dikenal juga dengan kosmetik untuk memelihara, merawat dan mempertahankan agar kulit terlihat sehat, segar dan kencang, sehingga akan kelihatan lebih awet muda. Kosmetik riasan merupakan kosmetik untuk mempercantik wajah, kosmetik ini bertujuan untuk menyempurnakan hasil akhir dari perawatan kulit muka”.

Lebih jauh Kusantati (2008:122) menjelaskan bahwa:“Kosmetik dekoratif adalah semata-mata untuk mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik dan bebas dari noda-noda atau kelainan kulit. Kosmetik perawatan terdiri dari kosmetik perawatan wajah, kosmetik perawatan tangan dan kaki, kosmetik perawatan badan, kosmetik perawatan payudara”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kosmetik dibagi atas 2 yaitu kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif atau riasan. Kosmetik perawatan adalah kosmetik untuk memelihara dan merawat kulit

agar terlihat segar dan sehat dan kosmetik dekoratif untuk mempercantik dan dapat mengubah penampilan.

a. Kosmetik Perawatan Wajah

Menurut Kusantati (2008:136) “Kosmetik perawatan wajah bertujuan untuk menjaga kesehatan, kebersihan, dan yang paling utama adalah menjaga kondisi kulit wajah sehingga awet muda, kosmetik perawatan wajah terdiri dari pembersihan dan penyegaran, peeling, massage, masker”.

b. Kosmetik Dekoratif

Kusantati (2008:122) menjelaskan bahwa:“Kosmetik dekoratif adalah semata-mata untuk mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik dan bebas dari noda-noda atau kelainan kulit, kosmetik riasan terdiri dari pelembab, alas bedak, bedak, perona pipi, eye shadow, eye liner, pensil alis, maskara, pensil bibir, lipstik”.

5. Manfaat Kosmetik

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi seseorang dalam menggunakan kosmetik, adapun manfaat yang diperoleh dari kosmetik seperti yang di nyatakan Rostamailis (2005:12):

- a. Membersihkan kulit tubuh atau kulit kepala
- b. Mencegah timbulnya keriput
- c. Mengencangkan kulit-kulit yang kendor
- d. Menyuburkan rambut

- e. Menghindari beberapa gangguan kulit baik dari luar maupun dari dalam, seperti noda-noda, flek, bintik-bintik, dan sebagainya.
- f. Menghaluskan kulit
- g. Mempercantik seseorang
- h. Merubah penampilan seseorang, (memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada seseorang), sehingga orang tersebut mengalami perubahan.

Selain itu <http://www.scribd.com> menjelaskan manfaat dari kosmetik adalah:

- a. Kosmetik pemeliharaan dan perawatan kulit
 - 1) Pencegahan terhadap timbulnya kelainan kulit.
 - 2) Mempertahankan keadaan kulit yang baik agar tidak berubah menjadi buruk
- b. Kosmetik rias atau dekoratif adalah kosmetik untuk memperbaiki penampilan

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang didapat dari penggunaan kosmetik yaitu mencegah timbulnya keriput, mengencangkan kulit yang kendur, menghaluskan kulit, memperbaiki kekurangan pada kulit dan mencegah timbulnya kelainan kulit. Untuk itu dalam memilih kosmetik diharapkan harus lebih teliti dan memahami mengenai kosmetik yang akan digunakan, sehingga dapat merasakan manfaat dari kosmetik tersebut. Dengan menggunakan kosmetik dapat memperbaiki kekurangan ataupun dapat menonjolkan kelebihan yang terdapat pada seseorang.

6. Pengetahuan Kosmetik

Pengetahuan kosmetik disebut dengan istilah kosmetologi. Adapun pengertian dari kosmetologi menurut Badudu (2003:200) adalah “Ilmu tentang hal mempercantik diri (wajah, kulit, rambut)”. Selanjutnya

menurut Basuki (2001:20) “Kosmetologi adalah pengetahuan mengenai bahan-bahan kosmetika, cara memproduksi, cara menyimpan, hingga cara menggunakan kosmetik”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kosmetologi adalah ilmu tentang cara mempercantik wajah, kulit, dan rambut; ilmu kecantikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kosmetik adalah ilmu tentang mempercantik diri dan pengetahuan mengenai bahan kosmetik, hingga cara menggunakan kosmetik dengan tujuan memperbaiki dan mengubah penampilan seseorang.

Sebelum memilih kosmetik sebaiknya mengetahui terlebih dahulu jenis kulit, karena tidak semua kosmetik sesuai dengan jenis kulit. Kulit merupakan lapisan pelindung tubuh yang sempurna terhadap pengaruh luar, baik pengaruh fisik maupun pengaruh kimia (kajianpustaka.com). Menurut Rostamailis (2005:16) “Kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam”. Lebih lanjut Ellis (2010:5) berpendapat “Kulit adalah bagian paling luar dari jaringan tubuh, lapisan terluar tubuh manusia”. Kusantati (2008:57) mengatakan bahwa “Kulit adalah organ tubuh paling besar yang melapisi seluruh tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit adalah lapisan paling terluar dari tubuh yang dapat melindungi alat-alat tubuh bagian dalam.

Menurut pendapat Darmohusodo dalam Rostamailis (2005:19) jenis kulit wajah terdiri dari 4 macam yaitu:

- 1) Kulit normal/netral dengan ciri-ciri yaitu:
 - a. Tidak berminyak
 - b. Bisa berubah jadi kering
 - c. Segar, halus, dan bahan-bahan kosmetik menempel di kulit
 - d. Kelihatan sehat dan tidak berjerawat
 - e. Mudah di dalam memilih kosmetik
- 2) Kulit berminyak dengan ciri-ciri yaitu:
 - a. Pori-pori kulit besar terutama di hidung, pipi, dagu, karena di sini minyak sangat banyak menumpuk
 - b. Kulit di bagian muka terlihat berkilat
 - c. Sering ditumbuhi jerawat, terutama di bagian-bagian minyak yang menumpuk.
- 3) Kulit kering dengan ciri-ciri yaitu:
 - a. Kulit kelihatan kering sekali
 - b. Pori-pori halus, kulit muka tipis
 - c. Sangat sensitif
 - d. Cepat menampakkan kerutan-kerutan, karena kelenjar minyak kurang menghasilkan minyak
- 4) Kulit kombinasi dengan ciri-ciri yaitu:
 - a. Terutama pada kulit muka akan terlihat dua jenis kulit, sebagian kulit berminyak, seperti hidung, dagu, dahi. Sebagian lagi kelihatan kering misalnya; di bawah mata
 - b. Kadang-kadang ditumbuhi jerawat
 - c. Kadang-kadang susah sekali mendapat hasil polesan kosmetik yang sempurna, karena kulit menjadi kering

Selanjutnya Garwati (2010:12) mengatakan jenis kulit wajah ada 5 macam yaitu:

- 1) Kulit normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Kulit lembut, halus, dan segar
 - b. Pori-pori tidak terlihat

- c. Produksi lemak seimbang, dimana minyak tersebut cukup untuk melenturkan kulit
- 2) Kulit Kering
 - a. Kulit tipis, halus
 - b. Terlihat kusam dan bersisik
 - c. Memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah
 - d. Mudah timbul keriput dan cepat terlihat tua
- 3) Kulit Berminyak
 - a. Kulit berminyak, tampak berkilat
 - b. Pori-pori terbuka lebar
 - c. Kulit tampak kusam cepat kotor
 - d. Mudah timbul jerawat
- 4) Kulit Kombinasi
 - a. Di bagian tengah wajah yaitu dahi, hidung, dan dagu (area T) akan terlihat mengkilat
 - b. Pada bagian wajah lainnya kelihatan kering atau normal
- 5) Kulit Sensitif
 - a. Mudah iritasi
 - b. Setelah dibasuh kulit terasa kering
 - c. Kulit kelihatan bersisik dan noda sulit dihilangkan

Lebih jauh Tilaar (2009:3) mengatakan jenis kulit wajah terbagi atas 5 macam yaitu:

- 1) Kulit normal memiliki ciri-ciri yaitu:
 - a. Tekstur kulit halus
 - b. Kulit lembut
 - c. Memiliki pori-pori rapat
- 2) Kulit kering
 - a. Kulit terlihat kusam dan kaku
 - b. Tekstur kulit kasar
 - c. Mudah terjadi kerutan dini
- 3) Kulit berminyak
 - a. Tekstur kulit tebal
 - b. Pori-pori besar
 - c. Kulit tampak mengkilap
 - d. Rentan timbul jerawat
- 4) Kulit kombinasi
 - a. Berminyak di daerah *T-zone* (dahi, hidung, dan dagu)
 - b. Kering atau normal di bagian lain
- 5) Kulit sensitif, sangat peka terhadap kosmetik, lingkungan, dan makanan

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kulit wajah terbagi atas 5 macam yaitu kulit normal, kulit berminyak, kulit kering, kulit kombinasi, dan kulit sensitif. Kulit normal terlihat halus, lembut, dan pori-pori pada wajah tidak terlihat. Pada kulit berminyak wajah tampak berkilat, dan pori-pori wajah kelihatan besar. Kulit kering wajah terlihat kusam, dan memiliki kadar minyak yang kurang, selanjutnya kulit kombinasi wajah terlihat berminyak di area hidung, dahi, dan dagu. Pada kulit sensitif wajah sangat peka terhadap kosmetik, lingkungan dan kulit mudah iritasi.

Setelah mengetahui jenis kulit, selanjutnya memilih kosmetik berdasarkan jenis kulit. Sebelum membeli kosmetik sebaiknya mencari informasi mengenai kosmetik yang cocok untuk kulit. Berikut ini adalah cara memilih kosmetik menurut Rostamailis (2005:23) menjelaskan bahwa:

- 1) Sebelum membeli kosmetik untuk perawatan ataupun riasan, sebaiknya masing-masing kita telah mengetahui jenis-jenis kulit.
- 2) Pilih kosmetik yang baik mutunya terutama kosmetik untuk perawatan, karena ini merupakan dasar dari make up/ riasan.
- 3) Pilih warna-warna make up yang sesuai dengan warna kulit.
- 4) Sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu kosmetik, maka teliti etiketnya. Pemakaian suatu kosmetik harus sesuai dengan petunjuk yang dituliskan pada kemasannya. Bila tidak jelas cara pemakaiannya dan pengetahuan kitapun juga belum memadai, maka haruslah bertanya kepada prosedurnya atau kepada ahlinya ataupun yang mengerti membaca/ memahami etiketnya itu.

Lebih lanjut Ekel (1981:76) menjelaskan petunjuk dalam memilih kosmetik yaitu:

- 1) Sebelum membeli kosmetik untuk perawatan kulit, sebaiknya telah mengetahui jenis kulit sendiri.
- 2) Pilihlah kosmetik yang baik mutunya dan sesuai dengan jenis kulit, terutama dalam perawatan kulit. Tentang kosmetik make up pilihlah juga yang sesuai dengan jenis kulit dan warna kulit anda.
- 3) Pemakaian harus sesuai dengan petunjuk prosedurnya. Telitilah etiketnya, apakah guna dan cara pemakaianya cukup jelas. Bila tidak jelas dan anda tidak tahu pemakaianya, tanyakanlah kepada orang yang ahli (ahli kecantikan atau salon) atau orang yang dapat mengerti tulisan yang tertera pada etiketnya.
- 4) Jangan membeli kosmetik yang berubah warna, sebab kosmetik ini tidak ada khasiatnya lagi. Bahkan sebaliknya dapat meracuni kulit, yang tentunya merusak kulit.

Selain itu <http://areacewek.com> juga menjelaskan cara memilih kosmetik yaitu:

- 1) Sesuai jenis kulit, sebelum membeli kosmetik perlu menyesuaikan jenis kulit dengan produk yang akan digunakan.
- 2) Lakukan tes alergi, sebelum membeli kosmetik lakukan tes terlebih dahulu, apabila terasa gatal atau perih maka harus mencari kosmetik yang lain
- 3) Jangan menggunakan kosmetik yang kadarluasa

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memilih kosmetik sebaiknya harus mengetahui jenis kulit dan sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik, maka teliti etiket kosmetik tersebut. Selanjutnya mengetahui bahan kosmetik yang akan digunakan sesuai dengan jenis kulit. Setiap kosmetik memiliki kandungan yang berbeda. Untuk mengetahui kosmetik itu sesuai atau tidak dengan jenis

kulit, maka harus melihat bahan yang terkandung dalam kosmetik. Berikut adalah macam-macam jenis kosmetik:

1) Pelembab

Pelembab dapat membantu menjaga kelembapan alami kulit sekaligus melindunginya dari pengaruh buruk sinar matahari, udara dingin, polusi, dan sebagainya Basuki (2001:45). Menurut Basuki (2001:46) bahan dasar pelembab ada dua yaitu minyak (*oil-base*) dan air (*water-base*). Pelembab berbahan dasar minyak sesuai untuk kulit normal dan kering, pelembab ini berbentuk krim. Pelembab berbahan dasar air sesuai untuk kulit berminyak, pelembab ini berbentuk losion.

2) Alas Bedak atau *Foundation*

Alas bedak atau *Foundation* adalah benda yang penting karena menjadi dasar riasan yang sempurna. Menggunakan alas bedak yang tepat akan membuat wajah terlihat lebih mulus dan warna kulit lebih merata. Selain itu alas bedak juga mampu menyamarkan keriput atau noda-noda pada wajah (Adnan 2009:8). Berikut ini jenis kosmetik untuk alas bedak atau foundation menurut Adnan (2009:9):

a. *Liquid*

Ada alas bedak yang bahan dasarnya air, sehingga cocok untuk kulit kombinasi, berminyak atau kulit sensitif. Ada juga yang bahan dasarnya minyak, sehingga cocok untuk kulit kering atau yang mengalami dehidrasi.

b. *Stick*

Cocok untuk kulit kering dan normal, selain awet, *foundation* bentuk ini dapat sekaligus digunakan sebagai penutup noda hitam pada wajah.

c. *Cream*

Mempunyai tekstur lembut dan padat dan mengandung banyak pelembab. Cocok untuk kulit kering dan kulit normal, dapat membuat wajah terkesan lembab.

d. *Mousse*

Alas bedak *cream*, bentuknya berupa busa yang sangat halus dan memiliki daya tutup maksimal namun terlihat natural

3) Bedak

Bedak berfungsi untuk mempertahankan riasan dan mencegah wajah jadi tidak berminyak Adnan (2009:11). Selain itu manfaat bedak menurut (www.carapedia.com) adalah:

- a. Membantu membuat wajah bersinar
- b. Membuat riasan lebih tahan lama
- c. Menyerap minyak pada wajah

Berikut beberapa jenis bedak menurut (www.carapedia.com):

a. *Compact Powder*

Compact powder bentuknya padat. *Compact powder* lebih banyak mengandung minyak dan pelembab, sehingga tidak cocok untuk kulit berminyak. Bagi yang memiliki kulit berminyak ingin menggunakan *compact powder*, maka pilih yang berformula *oil-free* dan mampu menyerap minyak di wajah.

b. *Two Way Cake*

Berbentuk padat dan diliengkapi dengan *foundation*. Bedak ini tidak disarankan untuk kulit berminyak dan berjerawat karena dapat menyumbat pori-pori.

c. *Loose Powder*

Bedak ini berbentuk bubuk, bedak ini dapat digunakan untuk kulit normal, kombinasi, berminyak maupun kering.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kosmetik memiliki jenis yang berbeda. Tidak semua kosmetik sesuai dengan jenis

kulit, dalam penggunaan kosmetik harus mengetahui jenis kosmetik yang sesuai dengan kulit. Hal ini harus diperhatikan, karena kulit bisa rusak akibat salah memilih kosmetik. Berikut ini adalah cara memilih kosmetik berdasarkan jenis kulit.

1) Kulit Normal

Menurut pendapat Garwati (2010:12) jenis kulit normal memiliki kulit lembut dan segar, maka dalam memilih kosmetik sangat mudah dan simpel. Bagi yang memiliki kulit wajah normal, tidak mengalami banyak kesulitan dalam merawat dan memilih produk kosmetik. Adapun menurut (www.fermosahouse.blogspot.com) “Jika kulit sudah cocok dengan satu produk kosmetik, maka jangan mengganti dengan produk kosmetik lain, hal ini dikarenakan kulit akan beradaptasi dengan kosmetik yang baru dan akan terjadi iritasi”.

2) Kulit Berminyak

Untuk kulit berminyak menggunakan kosmetik pembersih yang mengandung “*oil free*” dan “*water based moisturizer*” Garwati(2010:13). Menurut Asokawati (2008:14) untuk kulit berminyak pilih foundation yang berbentuk cair atau gel yang lebih ringan dan bebas kandungan minyak (*oil-free formula*). Berikut ini adalah cara memilih produk kosmetik yang dapat digunakan untuk kulit wajah berminyak menurut (<http://www.azhie.net>) yaitu:

- a. Pilih produk make up atau perawatan yang tidak hanya berlabel ‘*oil-free*’ tapi juga ‘*non comedogenic*’.

- b. Untuk pelembab, pilih pelembab bertekstur ringan yang ‘oil-free’ dan ‘non comedogenic’. Pelembab berbentuk lotion biasanya lebih cocok untuk kulit berminyak dibandingkan krim.
- c. Pilih foundation bentuk cair dan bedak tabur untuk rias wajah. hindari bedak two way cake karena bisa menyumbat pori-pori dan membuat lebih berminyak.
- d. Blus on bentuk bubuk juga untuk kulit berminyak dibandingkan jenis krim.

3) Kulit Kering

Untuk memilih kosmetik pembersih bagi kulit kering, baiknya menggunakan kosmetik yang mengandung “*non emollient*” (Garwati, dkk 2010:12). Selain itu untuk kosmetik alas bedak bedak, sebaiknya menggunakan alas bedak yang berbentuk “*liquid*”(Rostamailis 2005:55). Berikut ini adalah jenis kosmetik yang cocok untuk kulit kering menurut (<http://www.sobatcantik.com>) antara lain:

- a. Pilihlah foundation atau alas bedak jenis krim
- b. Untuk bedak, gunakanlah bedak padat atau two way cake agar hasilnya lebih bagus
- c. Hindari produk dengan formula tanpa minyak karena cenderung membentuk garis halus pada wajah.

4) Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi merupakan campuran antara kulit berminyak dan kering, daerah T pada wajah, yaitu dahi, hidung, dan dagu, biasanya daerah wajah ini cenderung berminyak (Garwati, dkk 2010:13). Jenis kosmetik yang sesuai untuk kulit kombinasi (<http://woman.lintas.me>) antara lain:

- a. Memakai pembersih khusus wajah yang berbahan dasar air atau pembersih yang berbusa lembut. Hindari memakai pembersih yang berbentuk sabun padat karena bisa menyumbat pori-pori

- b. Pakailah pelembab yang bebas dari kandungan minyak
- c. Gunakan foundation yang berbentuk cair

5) Kulit Sensitif

Kulit sensitif bisa diartikan sebagai kulit yang mudah iritasi, sering gatal-gatal kadang mudah terbakar dan setelah dibasuh kulit terasa kering. Beberapa hal yang menyebabkan menjadi sensitif, seperti alergi makanan, obat, stress, cuaca, dan menggunakan produk perawatan yang salah (Garwati, dkk 2010:14). Jenis kosmetik yang sesuai untuk kulit sensitif (<http://easybisnisclub.blogspot.com>) adalah:

- a. Pilih kosmetik yang mengandung bahan- bahan kosmetik yang dapat mengurangi iritasi kulit.
- b. Pilih kosmetik yang tidak banyak menggunakan pewangi (*fragrance*), karena pewangi bisa memperparah kulit sensitif
- c. Pilih produk kosmetik yang telah mengikuti uji klinis, termasuk tes iritasi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis kulit menggunakan jenis kosmetik yang berbeda. Untuk kulit kering sebaiknya menggunakan kosmetik yang banyak mengandung pelembab, untuk kulit berminyak sebaiknya menggunakan kosmetik yang bebas kandungan minyak. Bagi yang memiliki kulit kombinasi sebaiknya menghindari kosmetik yang mengandung minyak, dan untuk kulit sensitif pilih kosmetik yang tidak banyak mengandung bahan pewangi dan pilih kosmetik yang telah mengikuti uji klinis. Penggunaan kosmetik yang tidak sesuai jenis kulit dapat mengakibat kulit menjadi gatal-gatal, iritasi dan menimbulkan jerawat.

Berdasarkan teori di atas maka indikator pada variabel (X) Pengetahuan Kosmetik adalah (1) Pengetahuan Siswa tentang Kosmetik yang Sesuai Jenis Kulit.

(1) Pengetahuan Siswa Tentang Kosmetik Sesuai Jenis Kulit

Menurut Notoatmodjo (2012:138) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Adapun menurut Gea,dkk (2005:143) pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya secara langsung ataupun tidak langsung.

Basuki (2001:20) mengatakan pengetahuan mengenai bahan-bahan kosmetika, cara memproduksi, hingga cara menggunakan kosmetik disebut sebagai kosmetologi. Sebelum memilih kosmetik sebaiknya harus mengetahui bahan dan jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit wajah.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang kosmetik sesuai jenis kulit adalah pemahaman yang dimiliki siswa mengenai kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit.

Dengan memiliki pengetahuan tentang kosmetik, dapat membantu dalam memilih dan menentukan kosmetik yang akan digunakan sesuai jenis kulit. Manfaat yang di dapat dari pengetahuan

kosmetik adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih kosmetik dan terhindar dari gangguan kulit seperti timbulnya jerawat, flek hitam dan kulit menjadi kemerahan.

B. Perilaku Pemilihan Kosmetik

1. Pengertian Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2012:137) perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama atau *resultant* antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Selain itu Skinner dalam Notoatmodjo (2012:131) menjelaskan tentang perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Gunarsa (2004:4) mengatakan perilaku adalah setiap cara reaksi atau respons manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Sunaryo (2002:3) mengungkapkan dari sudut biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Herijulianti (2001:35) berpendapat perilaku manusia dapat diartikan sebagai aktifitas manusia yang sangat kompleks sifatnya antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan dan sebagainya. Adapun menurut Soekanto yang dikutip dalam Maulana (2007:185) pola perilaku merupakan cara masyarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus (rangsangan) yang timbul dari dalam

diri seseorang ataupun lingkungannya. Dengan demikian perilaku dapat dilihat dari aktifitas atau cara bertindak seseorang yang dipengaruhi dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Seiring dengan hal di atas Maulana (2007:189) membagi perilaku menjadi 2 yaitu:

a. Perilaku Tertutup (*Convert Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus sifatnya masih tertutup (*convert*). Respon ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut.

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus bersifat terbuka dalam bentuk tindakan nyata, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain

Selanjutnya Notoatmodjo (2012:137) mengatakan determinan atau faktor perilaku dapat dibedakan menjadi dua yakni:

a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku terbagi atas 2 yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang sifatnya masih tertutup, dan perilaku terbuka merupakan respon seseorang sifatnya terbuka dalam bentuk nyata yang dapat diamati atau dilihat orang lain. Selain itu diketahui juga bahwa faktor-faktor perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dipengaruhi dari dalam diri seseorang dan eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Notoatmodjo (2012:138) membagi perilaku dalam tiga domain (ranah/kawasan) yaitu:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yakni merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.
- b. Sikap (*Attitude*), yakni merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.
- c. Praktik atau Tindakan (*Practice*), yakni melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya.

Terkait teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku terbagi atas tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan. Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator dalam penelitian pada variabel (Y) perilaku pemilihan kosmetik adalah: (1) Sikap siswa dalam pemilihan kosmetik sesuai jenis kulit dan (2) Tindakan siswa dalam memilih kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit.

(1) Sikap Siswa Dalam Pemilihan Kosmetik Sesuai Jenis Kulit

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo 2012:140).

Menurut pendapat Walgito dalam Sunaryo (2007:196) sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai suatu objek.

Menurut Simamora (2000:152) dalam Schifman menyatakan bahwa: “sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka,

setuju atau tidak terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa merek, layanan, pengecer, perilaku tertentu, dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan sikap adalah respon atau reaksi dari yang mencerminkan perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Berdasarkan uraian diatas dilihat bagaimana respon atau reaksi siswa terhadap suatu objek. Dalam hal ini melihat sikap siswa dalam memilih kosmetik sesuai jenis kulit, dan melihat kecenderungan siswa dalam memilih kosmetik.

(2) Tindakan Siswa Dalam Memilih Kosmetik yang Sesuai Dengan Jenis Kulit

Menurut Notoatmodjo (2012:146) “Tindakan adalah melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya”. Lebih lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa: “Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut di teori”.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tindakan adalah melaksanakan secara nyata tentang suatu yang telah diketahui.

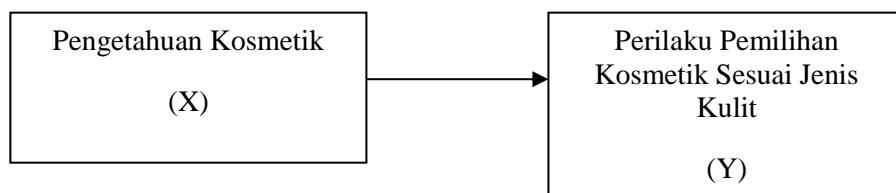
Pada penelitian ini dilihat bagaimana siswa dapat melakukan sesuatu sesuai dengan teori atau pengetahuan yang telah didapatnya di kehidupan yang nyata. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu dan

menerapkan pengetahuan tentang kosmetik yang dimilikinya di kehidupan nyata.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksud untuk menggambarkan tentang hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan kosmetik dengan variabel terikat yaitu perilaku pemilihan kosmetik pada SMK N 6 Padang. Siswa telah memiliki pengetahuan tentang kosmetik dan perilaku siswa dilihat dalam memilih kosmetik yang sesuai jenis kulit. Keterkaitan antara pengetahuan kosmetik dan perilaku pemilihan kosmetik yaitu siswa yang memiliki pengetahuan kosmetik namun belum menerapkannya secara nyata, siswa yang memiliki pengetahuan kosmetik telah menerapkannya secara nyata.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah: 1) Pengetahuan Siswa Tentang Kosmetik yang Sesuai Jenis Kulit, 2) Sikap Siswa Dalam Pemilihan Kosmetik Sesuai Jenis Kulit, 3) Tindakan siswa Dalam Memilih Kosmetik yang Sesuai Dengan Jenis Kulit. Kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2008:64). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik pada siswa pada taraf kepercayaan 95%.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik pada siswa pada taraf kepercayaan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan 82% responden memiliki pengetahuan kosmetik yang masuk dalam kategori tinggi, dan 63% responden memiliki perilaku yang masuk kategori kurang baik.
- b. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,566 yang berarti hubungan antara pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik adalah cukup berkorelasi
- c. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan kosmetik dengan perilaku pemilihan kosmetik pada siswa SMK N 6 Padang. Hal ini dibuktikan dengan uji keberartian korelasi dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $29,364 > 2,000$

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa agar dapat lebih memanfaat pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan tersebut menjadi bekal dan informasi dalam memilih kosmetik yang baik sesuai jenis kulit. Sehingga dapat

terhindar dari kerusakan kulit akibat salah dalam memilih kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit.

- b. Bagi Guru SMK N 6 Padang agar lebih mengkaji secara dalam materi pelajaran terutama tentang kosmetik yang sesuai jenis kulit.
- c. Bagi Program Studi (Prodi) D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dapat menambahkan materi pada mata kuliah pengetahuan kosmetik .
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan syarat dalam menyelesaikan Program Diploma Empat (D4) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengetahuan kosmetik dikalangan siswa atau remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2012. *Tips Memilih Perawatan Wajah Berdasarkan Jenis Kulit*. <http://fermosahouse.blogspot.com>. Tanggal akses 5 Mei 2013.
- _____. 2012. *Memilih Kosmetik Sesuai Jenis Kulit*. <http://www.sobatcantik.com>. Tanggal akses 5 Mei 2013.
- _____. *Tips Memilih Kosmetik Untuk Wajah Berminyak*. <http://www.azhie.net>. Tanggal akses 4 Mei 2013.
- _____. 2013. *CiriCara: Cara Tepat Merawat Kulit Kombinasi*. <http://woman.lintas.me>. Tanggal akses 4 Mei 2013.
- _____. *Tips Memilih Kosmetik Untuk Kulit Sensitif*. <http://easybisnisclub.blogspot.com>. Tanggal akses 5 Mei 2013.
- _____. *Memilih Kosmetik Yang Aman*. <http://areacewek.com/memilih-kosmetik-yang-aman/>. Tanggal akses 30 November 2013
- Adnan, Ita. 2009. *Tampil Cantik dan Alami Dalam 15 Menit*. Jakarta: DeMedia Pustaka
- Ashadi, N.L. *Manfaat, Aplikasi, dan Efek Samping Kosmetik*. <http://www.scribd.com/doc/106627153/Manfaat-Aplikasi-Dan-Efek-Samping-Kosmetik>. Tanggal akses 30 November 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asokawati, Okky. 2008. *Cantik di Segala Usia Ala Okky Asokawati: Tip Riasan & Penampilan Usia 20, 30, 40, 50 dan Wanita Berkerudung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Badudu, J. S. 2003. *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara